



## Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk Periode 2021-2023

Mustofa Adin<sup>1\*</sup>, Roy Irawan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat,  
Jakarta 11730

Korespondensi penulis: [adin5336@gmail.com](mailto:adin5336@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk for the period 2021-2023 using the Index Time Series method. PT. Adaro Energy Tbk is an integrated energy company that focuses on coal mining. The data analyzed comes from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The research method is quantitative non-statistical with a purposive sampling technique to determine the sample. Data analysis techniques include Time Series calculations by looking at the financial performance values of the Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios. The results of the analysis show that the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk In the period 2021-2023, the company's Current Ratio increased from 2.08% in 2021 to 2.17% in 2022, before decreasing slightly to 2.01% in 2023. Despite the decline, the company still has sufficient liquidity. Debt to Equity Ratio dropped significantly from 83.47% in 2021 to 41.33% in 2023, signaling the end of management in reducing debt. Profitability through Net Profit Margin (NPM) increased from 23.27% in 2021 to 30.75% in 2022, but decreased to 25.22% in 2023. The results of this study provide stakeholders with insight into the dynamics of the company's financial performance, as well as provide a good foundation for making financial decisions in the future.*

**Keywords:** *Analysis, Financial Performance, Financial Ratio*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk periode 2021-2023 menggunakan metode Index Time Series. PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan energi terintegrasi yang berfokus pada pertambangan batubara. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian bersifat kuantitatif non-statistik dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Teknik analisis data meliputi perhitungan Time Series dengan melihat nilai kinerja keuangan dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Hasil Analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk Pada periode 2021-2023, Current Ratio perusahaan meningkat dari 2,08% pada tahun 2021 menjadi 2,17% pada 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 2,01% pada 2023. Meskipun terjadi penurunan, perusahaan tetap memiliki likuiditas yang memadai. Debt to Equity Ratio turun signifikan dari 83,47% pada 2021 menjadi 41,33% pada 2023, menandakan keberhasilan manajemen dalam mengurangi utang. Profitabilitas melalui Net Profit Margin (NPM) meningkat dari 23,27% pada 2021 menjadi 30,75% pada 2022, namun menurun ke 25,22% pada 2023. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan tentang dinamika kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan landasan yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan di masa depan.

**Kata kunci:** Analisis. Kinerja Keuangan. Rasio Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna bertahan dalam lingkungan ekonomi yang semakin kompetitif. Kinerja perusahaan seringkali terkait dengan kondisi keuangannya, yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola sumber daya. Kinerja ini menjadi hal penting yang harus ditekankan dalam

setiap perusahaan, dan dievaluasi melalui laporan keuangan yang memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

PT. Adaro Energy Tbk. adalah perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan fokus pada industri pertambangan batu bara terpadu. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang, termasuk pertambangan, perdagangan batu bara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batu bara, dan pembangkit listrik. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Adaro Energy Tbk. tercatat dengan kode saham ADRO sejak 6 Juli 2008. Perusahaan ini juga dikenal perusahaan energi terintegrasi yang berfokus pada pertambangan batubara dan memiliki operasi penambangan batubara yang signifikan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. PT. Adaro Energy juga memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan, pengangkutan batubara, pembangkit listrik, dan lainnya. Selain itu, PT. Adaro Energy telah berkembang menjadi salah satu produsen batubara terbesar di Dunia.

Indonesia dikenal memiliki cadangan batubara dengan kualitas rendah hingga menengah yang ditawarkan dengan harga yang bersaing di pasar global. Posisi geografis negara ini memiliki keunggulan strategis dalam melayani pasar-pasar besar di negara-negara berkembang seperti Cina, India, Jepang, dan Korea Selatan, yang merupakan importir utama batubara Indonesia, sehingga terjadi peningkatan berkelanjutan dalam permintaan batubara.

Dilihat dari harga pasar global. Peningkatan signifikan dalam harga listrik di negara-negara berkembang seperti Cina dan India terjadi seiring dengan pembangunan pembangkit listrik tenaga batu bara dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan listrik populasi yang besar. Batubara berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara Indonesia, dengan sebagian besar pendapatan penambangan berasal dari ekspor komoditas ini.

Pada tahun 2020, di tengah pandemi, terjadi penurunan yang signifikan dalam kinerja perusahaan batubara di Indonesia. Data yang dikumpulkan oleh CNBC Indonesia menunjukkan bahwa dari sepuluh perusahaan batubara yang terdaftar, tujuh di antaranya mencatat penurunan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, sektor pertambangan di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan pendapatan, dengan subsektor pertambangan batubara mencatat penurunan sebesar 4,47%, yang berdampak pada pertumbuhan negatif Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 1,81% menurut Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk memastikan informasi keuangan yang berkualitas dan relevan bagi para pemangku kepentingan, perusahaan harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang diakui secara internasional. Ini penting terutama bagi investor, yang memerlukan informasi konsisten dan dapat diandalkan. Laporan keuangan perusahaan tidak dibuat dengan sembarang, tetapi

harus disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku agar mudah dipahami. Selain bertujuan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan. dan untuk pendanaan operasional perusahaan.

Gambaran kondisi keuangan dapat diketahui dengan melakukan analisa teknik Time Series Indeks dan Rasio Keuangan. Teknik time series indeks menggunakan angka indeks bisa juga angka-angka yang ada dalam laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri. Jika laporan itu dikonversi menjadi angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri, untuk menentukan indeks ini maka perlu menetapkan tahun dasar. Sedangkan Rasio Keuangan merupakan Metode membandingkan nominal (angka-angka) yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Analisis Rasio Keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Solvabilitas, Analisis Rasio Profitabilitas. Analisis rasio tersebut nantinya dapat memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bagi manajemen perusahaan.

Pemilihan metode Rasio Keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai tren perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang lebih mendalam dan akurat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2019) “Kinerja keuangan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang tepat. Kinerja dianggap sebagai parameter prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang ada. Dengan demikian, pengertian kinerja dapat dipahami sebagai hubungan antara upaya, kapabilitas, dan persepsi terhadap tugas.”.

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan berhasil menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya, terutama dalam aspek keuangan. Hal ini dapat dilihat melalui analisis hubungan antara pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan (Firdaus, 2024).

## Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Rizki (2022) “Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya.”.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalahmasalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Kasmir, 2015).

Analisis Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan Rasio Keuangan. Menurut (Hutabarat, 2020) Analisis Rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu:

1. rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek;
2. rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas;
3. rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan
4. rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa “Rasio likuiditas terdiri dari beberapa indikator, termasuk Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia, Quick Ratio (QR), yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar, serta Net Working Capital (NWC), atau modal kerja bersih, yang digunakan untuk menilai hubungan antara modal bersih dan kewajiban lancar. Selain itu, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.”.

Menurut Kasmir (2015) Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang, yaitu seberapa besar beban utang yang dibebankan pada perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan mengalami pembubaran. Sedangkan menurut (Azzahra, 2021) Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan didanai oleh pinjaman, mengindikasikan seberapa besar tanggungan utang perusahaan dalam membiayai asetnya.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas dapat diukur melalui :

### 1. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui proporsi dana yang disediakan oleh pihak kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak modal pemilik yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

### 2. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2015) Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Debt To Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) “Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.” Sedangkan menurut (Sindi, 2022) Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba

melalui pemanfaatan semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai penjualan, aset, dan modal yang dimilikinya. Dengan menganalisis rasio ini, kita dapat menilai keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang (going concern). Menurut (Hutabarat, 2020) Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas beserta rumus untuk menghitungnya, yaitu :

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang mengukur persentase dari hasil penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan disebut margin laba bersih. Margin laba bersih adalah indikator keuntungan yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibayar dengan total penjualan. Dengan rumus penghitungan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Pendapatan total}} \times 100\%$$

2. Operating Income Ratio (OPM)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Dengan rumus penghitungan sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan rumus penghitungan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non Statistik dengan melihat Analisis kinerja keuangan pada perusahaan “PT. Adaro Energy Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode Tahun 2021-2023 dengan menggunakan metode Index time series (ITS)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non Statistik yang dianalisa dengan tidak melalui hipotesa di ruang statistik melainkan dengan perhitungan diruang keuangan dengan metode Rasio Keuangan.

Dalam Penelitian Analisa dilakukan dengan menghitung curen ratio, solvabilitas ratio dan profitably ratio untuk melihat keterkaitan asset dengan hutang jangka pendek dan jangka panjang yang dianalisa melalui rasio dan indeks.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.

Rumus Rasio Likuiditas :

Current ratio

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Rasio Solvabilitas untuk mengukur kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya jika perusahaan mengalami likuidasi.

Rumus Rasio Solvabilitas :

$$DER = \frac{Total Utang}{Total ekuitas} \times 100\%$$

$$Debt Ratio = \frac{Total utang}{Total Aset} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Rumus Rasio Profitabilitas :

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{Keuntungan Bersih}{Pendapatan total} \times 100\%$$

Sumber : (Hutabarat, 2020)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data Penelitian**

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia. Beroperasi sebagai produsen energi terintegrasi, ADRO memiliki bisnis di sektor batubara, energi, utilitas, dan infrastruktur pendukung. Perusahaan ini terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batu bara, serta menyediakan layanan logistik dan kontraktor pertambangan.

Penelitian ini menggunakan Data Sekunder yaitu Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2021-2023 yang diambil melalui Website *Bursa Efek Indonesia*. Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2021-2023 Terbagi menjadi Dua Komponen, yaitu : Laporan Laba Rugi dan Neraca.

**Tabel 1.** Laporan Laba Rugi PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2021-2023

Keterangan	Laporan Laba Rugi		
	2023	2022	2021
Pendapatan	7,170,346,000	8,102,399,000	3,992,718,000
Beban Pendapatan	3,894,654,000	3,449,427,000	2,222,972,000
Laba Kotor	3,275,692,000	4,652,972,000	1,769,746,000
Beban Operasi	4,373,259,000	3,825,401,000	2,416,043,000
Beban Administrasi	274,469,000	368,643,000	174,198,000
Beban Bunga	108,488,000	50,860,000	83,334,000
Laba Operasi	2,797,087,000	4,308,347,000	1,528,279,000
EBIT		4,270,507,000	1,560,239,000
Laba Sebelum Pajak	2,852,792,000	4,476,219,000	1,486,251,000
Laba Bersih	1,808,577,000	2,493,080,000	933,492,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel 2.** Neraca PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2021-2023

Keterangan	Neraca		
	2023	2022	2021
Aset	10,472,711,000	10,782,307,000	7,586,936,000
Aset Lancar	4,302,033,000	5,319,309,000	2,838,132,000
Kas & Setara Kas	3,311,232,000	4,172,281,000	2,031,841,000
Piutang	520,494,000	647,153,000	451,989,000
Persediaan	171,076,000	199,200,000	125,738,000
Aset Tidak Lancar	6,170,678,000	5,462,998,000	4,748,804,000
Aset Tetap	1,754,405,000	2,485,251,000	2,614,589,000
Goodwill	776,943,000	776,943,000	776,943,000
Aset Tak Berwujud Selain Goodwill	5,090,000,	5,279,000	4,849,000
Kewajiban	3,063,961,000	4,757,707,000	3,450,156,000
Kewajiban Lancar	2,135,234,000	2,447,512,000	1,361,558,000
Utang Usaha	344,743,000	333,212,000	272,409,000
Utang Jangka Pendek	0	0	0
Kewajiban Tidak Lancar	928,727,000	1,807,457,000	1,767,063,000
Utang Jangka Panjang	928,727,000	1,372,050,000	1,294,326,000
Ekuitas	7,408,750,000	6,024,600,000	4,136,780,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

## Hasil Pembahasan

### Analisis Data Laporan Keuangan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk berdasarkan rasio likuiditas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

#### **Current Ratio (CR)**

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



Tahun 2021

$$\text{current Ratio} = \frac{2,838,132,000}{1,361,558,000} \times 100\%$$

$$\text{current Ratio} = 2.08\%$$

Tahun 2022

$$\text{current Ratio} = \frac{5,319,309,000}{2,447,512,000} \times 100\%$$

$$\text{current Ratio} = 2.17\%$$

Tahun 2023

$$\text{Current Ratio} = \frac{4,302,033,000}{2,135,234,000} \times 100\%$$

$$\text{current Ratio} = 2.01\%$$

Berdasarkan pada hasil diatas pada tahun 2021 Current ratio sebesar 2.08% menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek, perusahaan memiliki aset lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajibannya, pada tahun 2022 Terjadi peningkatan pada current ratio menjadi 2.17%, yang berarti perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam memiliki aset lancar terhadap kewajiban jangka pendeknya, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan pada current ratio menjadi 2.01%. Meskipun ada penurunan, perusahaan masih memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk memenuhi kewajibannya. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam jumlah aset lancar, seperti kas dan piutang, atau perubahan dalam kewajiban jangka pendek, seperti utang dagang. Penting untuk membandingkan rasio ini dengan rasio industri secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang posisi keuangan perusahaan.

### **Analisis Data Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan analisis Debt To Equity, Debt Ratio.

Kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk berdasarkan rasio Solvabilitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

#### **Debt To Equity**

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2021

$$\text{Debt to Equity} = \frac{3,450,156,000}{4,136,780,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity} = 83.47\%$$

Tahun 2022

$$\text{Debt to Equity} = \frac{4,757,707,000}{6,024,600,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity} = 78.98\%$$

Tahun 2023

$$\text{Debt to Equity} = \frac{3,063,961,000}{7,408,750,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity} = 41.33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, menunjukkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2021, rasio ini cukup tinggi (83.47%), menunjukkan tingkat hutang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitas. Namun, rasio tersebut menurun secara signifikan pada tahun 2023 menjadi 41.33%, menandakan bahwa perusahaan mengalami perbaikan dalam struktur keuangan dengan mengurangi tingkat hutang relatif terhadap ekuitas. Hal ini dapat menjadi indikasi keberhasilan manajemen dalam mengelola utang dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan.

### ***Debt Ratio***

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2021

$$\text{Debt Ratio} = \frac{3,450,156,000}{7,586,936,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = 45.47\%$$

Tahun 2022

$$\text{Debt Ratio} = \frac{4,757,707,000}{10,782,307,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = 44.14\%$$

Tahun 2023

$$\text{Debt Ratio} = \frac{3,063,961,000}{10,472,711,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = 29.27\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa rasio hutang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola kewajiban mereka relatif terhadap aset mereka dengan lebih baik dari waktu ke waktu. Penurunan ini menunjukkan potensi peningkatan stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuan mereka untuk mengatasi risiko hutang.

### **Analisis Data Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, baik melalui pendapatan penjualan, penggunaan aset, maupun laba bersih modal sendiri.. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio Net Profit Margin.

Untuk menilai kinerja keuangan PT Adaro Energy berdasarkan rasio Profitabilitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Pendapatan total}} \times 100\%$$

Tahun 2021

$$NPM = \frac{933,492,000}{3,992,718,000} \times 100\%$$

$$NPM = 23.27\%$$

Tahun 2022

$$NPM = \frac{2,493,080,000}{8,102,399,000} \times 100\%$$

$$NPM = 30.75\%$$

Tahun 2023

$$NPM = \frac{1,808,577,000}{7,170,346,000} \times 100\%$$

$$NPM = 25.22\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas bahwa dapat diuraikan Net Profit Margin memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan mereka. Semakin tinggi persentasenya, semakin efisien perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi keuntungan bersih. Dengan demikian, dari tahun 2021 hingga 2023, perusahaan menunjukkan peningkatan dalam efisiensi ini, dengan NPM meningkat dari 23.37% menjadi 30.75%, dan kemudian sedikit menurun menjadi 25.22%.

## Implikasi Pembahasan

**Tabel 3** Rasio Keuangan PT. Adaro Energy Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
<i>Current Ratio</i>	2.08	2.17	2.01
<i>Debt to Equity</i>	83.47	78.98	41.33
<i>Debt Ratio</i>	45.47	44.14	29.27
<i>Net Profit Margin</i>	23.27	30.75	25.22

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan analisa Rasio Keuangan sebagai berikut :

1. Pada rasio likuiditas tahun 2021 mendapatkan hasil sebesar 2.08%, lalu pada tahun 2022 sebesar 2.17%, lalu pada tahun 2023 sebesar 2.01%, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023, namun rasio ini masih tetap di atas 2, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajibannya.
2. Pada Rasio Solvabilitas (Debt to Equity ratio) pada tahun 2021 mendapatkan hasil sebesar 83.47%, lalu pada tahun 2022 sebesar 78.98%, lalu pada tahun 2023 sebesar 41.33%. Dapat disimpulkan Debt to equity ratio mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan. Namun, penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menunjukkan perbaikan dalam struktur modal perusahaan, dengan pengurangan ketergantungan pada utang.
3. Pada Rasio Solvabilitas (Debt ratio ) pada tahun 2021 mendapatkan hasil sebesar 45.47%, lalu pada tahun 2022 sebesar 44.14%, lalu pada tahun 2023 sebesar 29.27%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Meskipun mengalami kenaikan pada tahun 2022, namun penurunan pada tahun 2023 menandakan bahwa perusahaan berhasil mengurangi tingkat ketergantungannya pada utang dalam pembiayaan operasional.
4. Pada Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) pada tahun 2021 mendapatkan hasil sebesar 23.27%, lalu pada tahun 2022 sebesar 30.75%, lalu pada tahun 2023 sebesar 25.22%. Dapat disimpulkan bahwa Net profit margin mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2023, namun rasio ini masih menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dari operasinya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan hasil analisa Index Time Series berdasarkan perhitung neraca dan laporan laba/rugi perbandingan tahun 2021 sampai 2023 :

1. Hasil analisa berdasarkan Rasio Likuiditas Tahun 2021-2023. pada tahun 2021 Current ratio sebesar 2.08% menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek, perusahaan memiliki aset lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajibannya, pada tahun 2022 Terjadi peningkatan pada current ratio menjadi 2.17%, yang berarti perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam memiliki aset lancar terhadap kewajiban jangka pendeknya, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan pada current ratio menjadi 2.01%. Meskipun ada penurunan, Perusahaan masih memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.
2. Hasil analisa berdasarkan Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio) Tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, rasio ini cukup tinggi (83.47%), menunjukkan tingkat hutang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitas. Namun, rasio tersebut menurun secara signifikan pada tahun 2023 menjadi 41.33%, Hal ini dapat menjadi indikasi keberhasilan manajemen dalam mengelola utang dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan (Debt to Asset Ratio) perusahaan menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio ini sebesar 45,47%, menandakan bahwa hampir setengah aset perusahaan didanai oleh utang. Pada tahun 2022, rasio ini turun menjadi 44,14%, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan rasio mencapai 29,27%.
3. Hasil analisa berdasarkan Profitabilitas Tahun 2021-2023 Net Profit Margin (NPM) perusahaan mengalami peningkatan dari 23,27% pada tahun 2021 menjadi 30,75% pada tahun 2022, yang menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Namun, pada tahun 2023, NPM menurun menjadi 25,22%. Meskipun terjadi penurunan, perusahaan tetap mempertahankan margin keuntungan yang baik, menunjukkan kinerja keuangan yang masih kuat dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen PT. Adaro Energy Tbk untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja keuangannya agar semakin maju dan berkembang :

1. Evaluasi dan Identifikasi penyebab penurunan pendapatan perusahaan yang mendalam untuk mengidentifikasi penyebab penurunan pendapatan. Apakah ini disebabkan oleh faktor internal seperti penurunan penjualan atau faktor eksternal seperti perubahan tren pasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penyebabnya, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki kinerja pendapatan di masa mendatang.
2. Optimalisasi Biaya dan Investasi dalam menghadapi peningkatan beban operasi dan bunga, perusahaan perlu memastikan bahwa pengeluaran mereka dioptimalkan dengan efisien. Tinjau kembali anggaran operasional dan identifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan tanpa mengorbankan kualitas atau kinerja.
3. Perusahaan perlu memastikan bahwa struktur kewajiban mereka tetap seimbang dan berkelanjutan. Tinjau kembali kebijakan kredit dan pengelolaan utang untuk memastikan bahwa tingkat kewajiban tetap dapat diatasi dengan baik, terutama mengingat peningkatan dalam beban bunga.
4. Perusahaan harus fokus pada pertumbuhan Ekuitas untuk perlu memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Fokus pada strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan investasi yang menghasilkan pengembalian yang baik dapat membantu meningkatkan ekuitas perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 3(1).
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2020. *Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.36985/manajemen.v6i1.1135>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-9). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Cetakan ke-8). Prenadamedia Group.
- Lase, L. P. D. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(1).
- Purwanti, D. (2023). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(5).
- Rizki. (2022). *Manajemen keuangan*. Gramedia.

Sindi, S. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2020. *Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.